

PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) E-WALLET DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MASYARAKAT NAGARI KAPAU

Rifa Aulia Cania¹, Nini Sumarni²

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail: rifacania03@gmail.com¹, ninisumarni@uinbukittinggi.ac.id²

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi finansial berbasis e-wallet dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif masyarakat di Nagari Kapau. Latar belakang penelitian ini adalah tren pertumbuhan konsumsi berbasis digital dan gaya hidup kontemporer. Teknik kuantitatif berbasis metodologi deskriptif-asosiatif digunakan. Untuk mengumpulkan data, 100 responden masyarakat Kapau Nagari dipilih secara acak dan diminta untuk mengisi kuesioner. Asumsi klasik, regresi linier berganda, uji simultan, serta analisis validitas dan reliabilitas digunakan untuk menganalisis data. Perilaku konsumen dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh faktor gaya hidup, namun dompet elektronik fintech tidak menunjukkan efek parsial yang signifikan. Di sisi lain, keduanya memiliki dampak besar pada tindakan konsumen ketika digunakan bersama-sama. Artinya, gaya hidup merupakan pendorong utama konsumsi, dengan teknologi bertindak sebagai katalisator untuk mempercepat perilaku ini.

Kata Kunci: Fintech, E-Wallet, Gaya Hidup, Perilaku Konsumtif, Masyarakat Desa.

Abstract – This study aims to examine how lifestyle choices and financial technologies like e-wallets affect consumer behaviour in the Nagari Kapau community. An essential context for this study is the growing popularity of consumption centred around digital platforms and contemporary lifestyles. A quantitative technique based on descriptive-associative methodology is utilised. One hundred residents of Nagari Kapau were surveyed using a probability sample technique. Various tests were conducted on the data, including tests for validity and reliability, tests for classical assumptions, tests for simultaneous testing, and multiple linear regression. The findings indicate that consumer behaviour is positively and significantly impacted by lifestyle factors, but not by the use of fintech e-wallets. But at the same time, both factors matter greatly. It can be inferred that lifestyle is the primary element propelling consumption, with technology serving only as an accelerant.

Keywords: Fintech, E-Wallet, Lifestyle, Consumer Behavior, Rural Community.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat, termasuk dalam pola konsumsi sehari-hari. Salah satu manifestasi konkret dari transformasi digital dalam sektor keuangan adalah kemunculan dan peningkatan penggunaan teknologi finansial (fintech), khususnya dalam bentuk dompet elektronik. Inovasi ini telah merevolusi cara individu melakukan transaksi keuangan, memberikan kemudahan yang signifikan bahkan bagi masyarakat yang tinggal di wilayah terpencil seperti Nagari Kapau, sehingga inklusi keuangan menjadi lebih merata.

Di tengah arus modernisasi, perubahan gaya hidup masyarakat pun menjadi semakin kentara. Kebiasaan konsumsi yang sebelumnya didasarkan pada kebutuhan riil perlahan bergeser menjadi konsumsi yang dipengaruhi oleh keinginan emosional dan dorongan gaya hidup konsumtif. Tren ini diperkuat oleh kemudahan akses terhadap berbagai produk melalui promosi digital serta proses transaksi instan yang difasilitasi oleh dompet elektronik. Fenomena ini menciptakan kondisi di mana alat pembayaran digital berperan tidak hanya sebagai sarana transaksi, tetapi juga sebagai pemicu peningkatan konsumsi yang tidak selalu bersifat rasional.

Sejumlah studi sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan erat antara gaya hidup dengan perilaku konsumsi individu (Rizka & Edi, 2024). Di sisi lain, fintech terutama dompet digital semakin dipahami dalam kajian akademik sebagai elemen yang memperkuat dinamika konsumsi dalam konteks masyarakat modern (Mujahidin, 2020). Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman mengenai bagaimana kedua faktor tersebut, yakni gaya hidup dan penggunaan dompet elektronik, secara simultan memengaruhi pola konsumsi

masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan, dengan tujuan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana teknologi keuangan digital dan perubahan gaya hidup berkontribusi terhadap perilaku konsumtif warga di Nagari Kapau.

KAJIAN PUSTAKA

Salah satu inovasi penting dalam perkembangan teknologi di sektor keuangan adalah munculnya layanan keuangan berbasis digital, atau yang dikenal sebagai financial technology (fintech). Teknologi ini memungkinkan proses transaksi menjadi lebih cepat, efisien, dan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat tanpa keterbatasan waktu maupun tempat. Di antara bentuk konkret dari fintech adalah dompet elektronik, seperti OVO, ShopeePay, DANA, dan GoPay, yang telah menjadi bagian dari keseharian masyarakat urban maupun semi-urban. Dalam sebuah penelitian, ditemukan bahwa penggunaan dompet digital tersebut cenderung mendorong perilaku pembelian impulsif, khususnya di kalangan generasi muda yang lebih responsif terhadap teknologi dan pemasaran digital (Mujahidin, 2020). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara kemajuan teknologi keuangan dan pola konsumsi yang semakin emosional dan tidak terencana.

Gaya hidup individu, menurut pandangan Kotler dan Armstrong (2018), merupakan refleksi dari bagaimana seseorang mengelola waktunya, membelanjakan sumber dayanya, dan membuat keputusan konsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks masyarakat modern, banyak individu melakukan pembelian bukan lagi berdasarkan kebutuhan utama, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti citra sosial, mengikuti tren populer, serta kenyamanan yang ditawarkan oleh produk atau layanan tertentu. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran orientasi konsumsi yang lebih menekankan pada pemenuhan keinginan dan kepuasan emosional. Ketika preferensi emosional dan keinginan mengambil alih pertimbangan rasional terkait kebutuhan, maka dapat dikatakan bahwa individu telah terjebak dalam pola perilaku konsumtif (Nainggolan, 2022). Gaya hidup yang didorong oleh nilai-nilai hedonistik dan simbolik inilah yang turut memperkuat karakteristik konsumtif dalam masyarakat kontemporer.

Temuan dari studi sebelumnya juga mengindikasikan bahwa keberadaan fintech memberikan dampak tidak langsung terhadap perilaku konsumsi masyarakat. Namun, gaya hidup memiliki pengaruh yang lebih kuat dan dominan dalam membentuk kecenderungan konsumtif tersebut (Rizka & Edi, 2024; Dewi & Faradina, 2023). Berdasarkan kajian teoritis dari sejumlah sumber tersebut, dirumuskanlah tiga hipotesis yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Pertama (H1), bahwa fintech dalam bentuk dompet elektronik memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif. Kedua (H2), bahwa gaya hidup individu turut memengaruhi kecenderungan untuk bersikap konsumtif. Dan ketiga (H3), bahwa fintech dompet elektronik dan gaya hidup secara bersama-sama berkontribusi terhadap perilaku konsumtif yang muncul dalam masyarakat. Rumusan ini menjadi kerangka awal dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara dua variabel independen, yaitu gaya hidup dan penggunaan teknologi finansial berbasis dompet elektronik (e-wallet), terhadap satu variabel dependen, yakni perilaku konsumen. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan keterkaitan antarvariabel secara sistematis dan terukur. Adapun lokasi yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan studi ini adalah Desa Kapau, yang berada di wilayah Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan keterpaparan masyarakat desa terhadap layanan fintech, serta adanya indikasi pola konsumsi yang sedang mengalami pergeseran.

Responden dalam penelitian ini adalah warga Desa Kapau yang memenuhi kriteria sebagai pengguna aktif layanan dompet elektronik dan menunjukkan kecenderungan terhadap perilaku konsumtif. Kriteria ini ditetapkan agar data yang dikumpulkan benar-benar merepresentasikan fenomena yang diteliti. Mengingat tidak adanya data pasti mengenai total populasi pengguna e-wallet di desa tersebut, maka peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel yang representatif. Rumus ini sangat berguna dalam kondisi di mana populasi tidak diketahui secara pasti, dan hanya tersedia estimasi umum. Rumus Slovin memberikan pendekatan praktis dalam menentukan ukuran sampel dengan memperhitungkan tingkat kesalahan (margin of error) yang diinginkan dalam penelitian, sehingga dapat meminimalisasi bias dalam pengambilan data.

Rumus Slovin yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)} \quad (1)$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e = tingkat kesalahan (significance level)

Dengan mengacu pada asumsi bahwa populasi penelitian tergolong besar dan tingkat kesalahan (error margin) yang dapat ditoleransi ditetapkan sebesar 10% atau 0,1, maka perhitungan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

$$n = \frac{N}{1 + N(0,1)^2} = \frac{N}{1 + 0,01N}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Slovin dan asumsi populasi yang besar, diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden yang dianggap cukup representatif untuk mewakili populasi dalam studi ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi bagian dari sampel. Pendekatan ini dipilih untuk menjamin objektivitas dalam proses pengambilan data dan meminimalkan potensi bias dalam analisis.

Untuk mengumpulkan data primer, peneliti menggunakan kuesioner tertutup yang dibagikan kepada responden yang telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai partisipan. Proses distribusi dan pengisian kuesioner dibantu oleh enumerator lapangan yang telah dibekali pelatihan, guna memastikan kelancaran dan keakuratan pengumpulan data. Instrumen survei menggunakan skala Likert lima poin, dengan rentang jawaban dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju". Skala ini memungkinkan responden mengekspresikan tingkat persetujuan mereka terhadap setiap pernyataan yang diajukan, serta memudahkan proses kuantifikasi data untuk keperluan analisis statistik.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu:

- Fintech e-wallet (X_1) sebagai variabel bebas pertama,
- Gaya hidup (X_2) sebagai variabel bebas kedua, dan
- Perilaku konsumtif (Y) sebagai variabel terikat.

Seluruh indikator pengukuran untuk masing-masing variabel diturunkan dari teori-teori yang relevan serta hasil penelitian sebelumnya, guna memastikan validitas teoritis dari instrumen yang digunakan. Semua variabel diukur menggunakan skala ordinal, sesuai dengan karakteristik data survei berbasis persepsi.

Tahapan awal dalam analisis data mencakup pengujian validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan bahwa alat ukur dapat mengukur variabel secara konsisten dan akurat. Selanjutnya, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, guna memastikan bahwa data memenuhi syarat

dasar dalam penerapan regresi linier. Analisis utama dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda, yang bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Untuk menguji signifikansi hubungan antarvariabel, digunakan uji-t (untuk pengaruh individu), uji-F (untuk pengaruh gabungan), serta koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar variasi perilaku konsumtif dapat dijelaskan oleh fintech e-wallet dan gaya hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas, dan hasilnya menunjukkan bahwa setiap item pernyataan memenuhi kriteria yang diperlukan, baik dari segi konsistensi internal maupun akurasi pengukuran terhadap konstruk yang dimaksud. Dengan demikian, instrumen dianggap layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut. Selain itu, hasil uji asumsi klasik memperlihatkan bahwa data penelitian tidak mengandung gejala heteroskedastisitas ataupun multikolinearitas, yang berarti tidak terdapat varians residual yang tidak konstan maupun korelasi tinggi antarvariabel independen. Meski demikian, distribusi data tidak sepenuhnya normal, yang dapat dipahami sebagai karakteristik umum dalam penelitian sosial berbasis survei.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, ditemukan bahwa gaya hidup memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat, dengan nilai signifikansi sebesar $p < 0,001$, yang jauh di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam pola hidup memiliki kontribusi kuat dalam membentuk kecenderungan konsumsi. Sebaliknya, variabel penggunaan dompet elektronik berbasis fintech tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap perilaku konsumtif, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $p = 0,339$, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Hasil ini menggarisbawahi bahwa meskipun teknologi finansial semakin diadopsi dalam kehidupan sehari-hari, pengaruhnya terhadap perilaku konsumsi tidak sebesar peran yang dimainkan oleh gaya hidup individu.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Variabel Independen	Koefisien Regresi (B)	t-hitung	Sig. (p-value)
Fintech E-Wallet	0,085	0,965	0,339
Gaya Hidup	0,678	8,720	0,000
Konstanta (a)	1,234	—	—
R Square (R^2)	0,482	—	—
F-hitung	45,372	—	0,000

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Secara simultan, analisis regresi menunjukkan bahwa perilaku konsumen dipengaruhi secara signifikan oleh kombinasi antara penggunaan dompet elektronik berbasis fintech dan gaya hidup, dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Temuan ini menandakan bahwa ketika kedua variabel independen dianalisis bersama-sama, keduanya memberikan kontribusi yang bermakna terhadap variasi dalam perilaku konsumsi. Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,482$) menunjukkan bahwa sekitar 48,2% perubahan dalam perilaku konsumtif dapat dijelaskan oleh model yang terdiri dari dua variabel tersebut. Meskipun angka ini termasuk dalam kategori sedang cenderung rendah, hasil ini tetap relevan dalam konteks sosial-ekonomi masyarakat karena menunjukkan adanya faktor-faktor lain di luar model yang turut memengaruhi perilaku konsumsi.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan sebelumnya oleh Rizka dan Edi (2024), yang menegaskan bahwa gaya hidup merupakan determinan utama dalam membentuk pola konsumsi masyarakat. Dalam konteks ini, gaya hidup tidak hanya mencerminkan nilai-nilai dan preferensi individu, tetapi juga berperan sebagai katalis dalam mempercepat keputusan pembelian. Walaupun fintech, khususnya dalam bentuk dompet elektronik, tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan secara statistik dalam model parsial, keberadaannya tetap penting dalam mendukung gaya hidup modern yang mengutamakan kecepatan, efisiensi, dan

kenyamanan dalam bertransaksi. Oleh karena itu, fintech dapat dipandang sebagai fasilitator yang memperkuat dampak gaya hidup terhadap perilaku konsumsi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa perilaku konsumtif masyarakat di Desa Kapau lebih banyak dipengaruhi oleh aspek gaya hidup dibandingkan dengan penggunaan layanan dompet elektronik berbasis fintech. Meskipun fintech memberikan kontribusi parsial terhadap pola konsumsi, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik ketika dianalisis secara terpisah. Namun demikian, apabila kedua faktor gaya hidup dan dompet elektronik dipertimbangkan secara simultan, maka dampaknya terhadap kebiasaan belanja menjadi signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara preferensi gaya hidup dan kemudahan transaksi digital menciptakan kondisi yang mempercepat kecenderungan konsumtif di kalangan masyarakat.

Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan literasi keuangan di tingkat masyarakat, khususnya terkait manajemen pengeluaran dan penggunaan teknologi finansial secara bijak. Edukasi mengenai cara memanfaatkan dompet elektronik secara bertanggung jawab sangat diperlukan agar masyarakat tidak terjebak dalam perilaku konsumtif yang berlebihan, seperti pemborosan atau pengeluaran impulsif yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, intervensi edukatif yang bersifat preventif dapat menjadi strategi penting dalam menjaga stabilitas keuangan rumah tangga serta membentuk pola konsumsi yang lebih sehat dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. O., & Faradina, F. I. (2023). Hubungan antara tingkat pemahaman keuangan dan penggunaan dompet digital dengan perilaku konsumtif masyarakat. *Jurnal Sosial dan Ekonomi Islam*, 5(2), 200–210.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). Konsep dan strategi dasar dalam pemasaran modern (ed. Indonesia). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mujahidin, A., Nurhayati, I., & Pratama, A. R. (2020). Analisis pengaruh layanan keuangan digital berbasis dompet elektronik terhadap perilaku konsumsi generasi muda. *Jurnal Inovasi Bisnis*, 8(2), 143–150.
- Nainggolan, H. (2022). Studi tentang literasi finansial dan pemanfaatan uang digital dalam membentuk pola konsumsi. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 810–826.
- Rizka, A. O., & Edi, W. (2024). Pengaruh interaksi media sosial dan preferensi gaya hidup terhadap keputusan konsumtif individu. *Jurnal Ekonomi Konsumen*, 6(1), 112–123.